

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cilamaya Kulon mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam beberapa indikator yaitu: (a) memperhatikan guru pada saat demonstrasi (b) mengerjakan LKS tepat waktu (c) bertanya (d) mengeluarkan pendapat (e) diskusi kelompok. Hal ini bisa ditunjukkan dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,03% menjadi 78,64% pada siklus II.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat setelah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I sebesar 67,84 menjadi 75,10 pada siklus II.
3. Ketuntasan Belajar siswa meningkat, pada siklus I siswa yang telah mencapai hasil belajar minimal sesuai KKM sebesar 70 hanya 32 orang (62,75%) sedangkan pada siklus II siswa mencapai 40 orang atau 78,43%, termasuk dalam klasifikasi baik.

## B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas yang jumlah siswanya banyak sampai ada 10 kelompok, guru mengalami kesulitan dalam membagi perhatian sehingga pada tahap membimbing kelompok kurang optimal. Sebaiknya jumlah kelompok dalam kelas tidak lebih dari delapan agar proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan dengan baik .
2. Penelitian ini hanya meneliti tiga aspek yaitu *visual activities* (memperhatikan guru pada saat demonstrasi), *writing activities* (mengerjakan LKS tepat waktu) dan *oral activities* (bertanya, mengeluarkan pendapat dan diskusi kelompok). Untuk penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas, sebaiknya jenis aktivitas siswa ditambah agar lebih banyak lagi aktivitas siswa yang teramati.
3. Pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak perlu ada penambahan jumlah observer, dimana sebaiknya seorang observer mengawasi dua atau tiga kelompok agar aktivitas siswa yang terukur lebih akurat.
4. Waktu harus dikelola dengan baik, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembagian kelompok siswa dapat dilakukan dalam pertemuan sebelumnya, karena menyita waktu yang cukup banyak sehingga pada saat pembelajaran tidak kekurangan waktu.